

Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Maghrib Mengaji

Alfito Fatihah*¹, Mustika Nurbayeni², Nur Aisyah³, Sazatul Asmal⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

alfito0305212062@uinsu.ac.id

* Correspondent Author: Alfito Fatihah

DOI: 10.56832/pema.v4i1.454

ABSTRAK

Kegiatan Maghrib Mengaji dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika-2 stambuk 21 di salah satu masjid yang ada di Desa Minta Kasih yaitu masjid Al-Ikhlas yang letaknya berada di Dusun II Desa Minta Kasih. Dalam pembahasan ini mengarah kepada kegiatan maghrib mengaji, maka subyek penelitian kami pada kali ini anak-anak usia dini di desa Minta Kasih. Tujuan dari kegiatan maghrib mengaji ini adalah untuk membangkitkan semangat anak-anak desa Minta Kasih untuk mencintai Al-Qur'an dan belajar ilmu agama, pada kegiatan ini anak-anak desa Minta Kasih cukup antusias dalam mengikuti aktivitas yang dilakukan.

Kata Kunci: Mahasiswa, Anak Usia Dini, Maghrib Mengaji

ABSTRACT

The Maghrib Koran activity was carried out by Mathematics Education-2 stambuk 21 students at one of the mosques in Minta Kasih Village, namely the Al-Ikhlas mosque which is located in Hamlet II, Minta Kasih Village. In this discussion it leads to the Maghrib Koran recitation activity, so the subjects of our research this time are early childhood children in Minta Kasih village. The aim of this maghrib Koran recitation activity is to raise the enthusiasm of the children of Minta Kasih village to love the Koran and learn religious knowledge. In this activity the children of Minta Kasih village were quite enthusiastic in participating in the activities carried out.

Keywords: Students, early childhood, and Maghrib Koran reading

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan zaman yang ada sekarang ini mengharuskan anak-anak beradaptasi dengan perkembangan zaman yang ada, tak jarang anak-anak pada zaman ini terbawa arus perubahan yang terjadi, sehingga menimbulkan banyak dampak negatif pada kehidupan mereka, contohnya banyak anak yang kurang paham akan ilmu agama seperti shalat, mengaji dan lain sebagainya dengan perkembangan teknologi ini dapat mengganggu tumbuh kembang anak, menyebabkan ketergantungan, penyalahgunaan internet serta menghilangkan nilai dan norma. Akan tetapi perkembangan teknologi yang ada juga membawa dampak positif pada anak-

anak, contohnya saja dalam hal pendidikan karena dapat menjadi media pembelajaran serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada anak (Munti dan Syaifuddin, 2020).

Dengan adanya dampak negatif dari perkembangan teknologi ini menjadi tantangan yang cukup besar untuk orangtua dan sekolah dalam mendidik anak sebagai generasi penerus bangsa ini. Untuk mengatasi hal ini maka anak haruslah di berikan bimbingan dan didikan dengan baik, serta sangat di perlukan pendidikan yang kuat terutama pada anak sekolah yang berusia 6-12 tahun. Karena pada usia inilah anak membangun pengetahuan awal dan keterampilan yang akan menjadi bekal

untuk menggapai kesuksesan di hari kelak (Haruna et al, 2022).

Untuk mengoptimalkan potensi keagamaan anak sejak usia dini dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan atau aktivitas yang berkaitan dengan bidang keagamaan yang ada dalam kehidupan masyarakat serta menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari contohnya shalat. Aktivitas keagamaan ini sangat bagi anak usia dini sebagai penerapan nilai-nilai yang dijadikan rutinitas dalam menjalankan kehidupan sehari-hari serta dijadikan pedoman dalam hubungan dengan Allah SWT dan juga hubungan antar sesama manusia.

Salah satu kegiatan atau aktivitas keagamaan yang dapat menanamkan nilai moral dan keagamaan pada anak usia dini ialah dengan kegiatan maghrib mengaji yaitu sebuah gerakan yang mengajak anak-anak usia dini untuk mengisi waktu setelah maghrib dengan kegiatan mengaji dan belajar ilmu agama di mushollah atau mesjid (Muftisany, 2022). Kegiatan ini bukan lah hal baru di kalangan masyarakat Indonesia karena, pada zaman dahulu banyak mesjid dan mushollah yang mengadakan kegiatan pengajian untuk anak-anak dan juga orang dewasa yang ingin belajar pendidikan islam diluar pembelajaran formal disekolah. Akan tetapi semakin majunya zaman tampaknya sudah jarang kita temukan kegiatan tersebut dan masyarakat pun juga sudah berkurang peduli akan hal tersebut. Masyarakat harus segera sadar akan dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi ini apabila tidak dibentengi dengan ilmu agama, hal ini akan berakibat fatal pada merosotnya nilai moral.

Orang tua harus mendorong anak-anaknya untuk terlibat dalam gerakan maghrib mengaji sebagai salah satu upaya mengurangi dampak ketergantungan pada perkembangan teknologi yang ada pada

saat ini, yang mana dampak tersebut mengakibatkan anak-anak masih banyak yang belum bisa mengaji dengan baik dan benar serta masih banyak juga anak-anak yang sangat minim pengetahuan tentang ilmu agama. Hal ini juga terjadi pada Desa Minta Kasih untuk itu peneliti bermaksud melakukan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan maghrib mengaji dengan tujuan menanamkan nilai moral dan keagamaan pada anak-anak usia dini di Desa Minta Kasih.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang menceritakan, menggambarkan atau melukiskan objek yang diteliti sesuai dengan apa yang terjadi ketika penelitian itu berlangsung (Sugiyono, 2017: 59). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan fenomena alamiah yang bermaksud menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilakukannya dengan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln, 1994).

Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, substansial, andal, dan berkualitas. Penggunaan metode kualitatif mengadopsi beberapa pertimbangan, yaitu: 1. Cara ini akan memudahkan pekerjaan peneliti jika langsung menghadapi kenyataan di tempat kejadian, 2. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat berinteraksi langsung dengan responden, 3. Metode ini berfokus pada adaptasi terhadap berbagai model nilai yang ditemui.

Metode kualitatif ini sangat cocok karena dapat mengungkap secara jelas manfaat kegiatan ibadah subuh dan sholat berjamaah bagi masyarakat desa Minta Kasih, sehingga dapat dipahami maknanya. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah ceramah atau pidato,

yaitu memadukan ilmu pengetahuan dan seni untuk menyampaikan pembelajaran kepada anak-anak usia dini di Mesjid Al-Ikhlas des Minta Kasih.

Metode wawancara merupakan teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data. Peneliti menerapkan metode ini dengan melakukan wawancara tatap muka kepada anak-anak di Desa Minta Kasih, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Maghrib Mengaji di Mesjid Al-Ikhlas Desa Minta Kasih

Kegiatan maghrib mengaji dilakukan oleh Mahasiswa Pendidikan Matematika-2 stambuk 21 di salah satu masjid yang ada di Desa Minta Kasih yaitu masjid Al-Ikhlas yang letaknya berada di Dusun II Desa Minta Kasih. Dan anak-anak yang berada pada sekitar masjid tersebut sudah bisa dikatakan antusias untuk dapat mengikuti kegiatan maghrib mengaji tersebut.

Kegiatan yang dilakukan pada saat maghrib mengaji ini ialah menyimak bacaan Qura'an anak-anak di desa Minta Kasih satu persatu secara bergiliran, memberikan pengetahuan seputar ilmu agama seperti tentang shalat dan lain sebagainya serta juga bercerita terkait kisah-kisah nabi. pada kegiatan ini anak-anak juga diajarkan mengenai makharijul huruf, dimana anak-anak disana diberikan contoh terlebih dahulu penyebutan makharijul huruf yang benar lalu anak-anak diminta untuk mempraktikkannya secara langsung hingga mahir. Selain itu, anak-anak juga diajarkan gerakan shalat yang baik dan benar, serta anak-anak juga di berikan cerita terkait kisah-kisah nabi.

Kegiatan ini berlangsung selama tujuh hari, selama kegiatan ini hasil yang ditemukan ialah sebagian besar anak-anak desa Minta Kasih belum fasih dalam penyebutan makharijul huruf atau dapat dikatakan belum lancar dalam mengaji. Tak sedikit juga anak-anak yang belum

mengetahui bagaimana gerakan shalat yang baik dan benar. Anak-anak juga banyak yang kurang mengetahui terkait kisah-kisah nabi. Namun dengan adanya kegiatan ini dapat meningkatkan penyebutan makharijul hurufnya atau kelancaran mengajinya dan juga mengetahui bagaimana gerakan sahalt yang baik dan benar, serta anak-nak juga lebih antusias untuk mendengar dan mengetahui terkait kisah- kisah nabi.

Keberhasilan kegiatan ini memberikan banyak manfaat terhadap fondasi ilmu agama anak-anak, diantaranya ialah sebagai berikut: 1. Menghadirkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini sehingga anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan hukum tajwid dan penyebutan makharijul hurufnya. 2. Membentuk rutinitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari. 3. Menghadirkan antusias anak-anak untuk mengetahui terkait kisah-kisah nabi.

Kegiatan maghrib mengaji di desa Minta Kasih ini berhasil menghadirkan rasa semangat pada anak-anak disana dalam mengaji dan belajar Al-Qur'an serta ilmu agama. Kondisi ini relaven dengan hasil program pengabdian masyarakat oleh Via Nur Parjiah dan Anton Sudrajat, di lingkungan Palimantan Barat bahwa kegiatan maghrib mengaji dapat menambah semangat dan motivasi anak-anak untuk terus mengaji dan belajar agama islam serta menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an (Via Nur Parjiah dan Anton Sudrajat, 2023).

Penanaman Nilai Moral Terhadap Anak-Anak Desa Minta Kasih Pada Kegiatan Maghrib Mengaji

Moralitas dapat diartika sebagai suatu kapasitas untuk mana yang baik dan mana yang buruk , mana yang salah dan mana yang benar, dan bertindak dengan perbedaan tersebut serta mendapatkan apresiasi ketika melakukan sesuatu yang

benar, serta mmemiliki rasa bersalah atau penyesalan atau rasa malu ketika melakukan sesuatu yang salah.

Pendidikan moral adalah sebuah proses pendekatan yang berguna secara komprehensif, pendidikan ini harusnya dilakukan secara kondusif di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Semua pihak terlibat didalamnya. Pada anak yang baru lahir belum memiliki pendidikan moral akan tetapi didalam dirinya terdapat potensi moral yang harus dikembangkan. Oleh karena itu pendidikan moral anak berlangsung berdasarkan pengalaman yang sudah dilihatnya, perilaku mana yang baik untuk dilakukan ataupun sebaliknya. Melalui interaksi dan lingkungan sosial yang ada anak dapat menangkap bagaimana situasi sosialnya sehingga menjadi pemahaman moral untuk dirinya. Pemahaman moral ini lah yang menjadikan anak memahami mana yang benar dan mana yang salah.

Pendidikan kepribadian dan keagamaan pada anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan moral mereka. Untuk itu pendidikan tersebut harus diberikan secara intesif pada mereka. Pada kegiatan maghrib mengaji ini nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada anak-anak di desa Minta Kasih ialah sebagai berikut :

1. Menanamkan akhlak yang baik, hal ini dilakukan dengan cara mengajarkan kepada anak-anak untuk membiasakan hal-hal baik contohnya berdoa sebelum dan sesudah melakukan suatu kegiatan, mengucapkan salam setiap bertemu dengan setiap orang sesama muslim seperti ketika bertemu guru, teman terutama orang tua, menjawab salam dari orang lain, dan hidup saling tolong menolong.
2. Mengajak anak-anak dalam kebaikan, hal yang dimaksud disini adalah mengikutsertakan anak-anak dalam hal hal kebaikan contohnya mengajak

anak-anak untuk merapikan mesjid setelah selesai pengajian, hal ini akan membentuk kebiasaan mereka untuk melakukan hal-hal baik secara sukarela.

3. Membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan anak-anak, dengan membina hubungan dan komunikasi yang baik kepada anak-anak kita dapat memberikan penghargaan dan dorongan terhadap anak-anak, hal ini berguna dalam membangun moral anak.

Penanaman Nilai Agama Terhadap Anak-Anak Desa Minta Kasih Pada Kegiatan Maghrib Mengaji

Pendidikan agama islam adalah suatu yang memiliki tujuan membentuk individu menjadi makhluk berderajat tinggi di mata Allah SWT. Suatu pendidikan dikatakan pendidikan agama Islam ketika memiliki kedua ciri khas berikut: 1. Tujuannya untuk membentuk individu berderajat tinggi sesuai Al-Qur'an, 2. Isi pendidikannya ajaran Allah SWT yang sudah tercantum dalam Al-Qura'an serta pelaksanaannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan hadits Rasul.

Suatu bentuk penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengenalkan Allah SWT dan mengenalkan cara beribadah kepada Allah SWT. Untuk mengenalkan Allah SWT orang tua dapat melakukan dengan cara mengenalkan ciptaan-ciptaan Allah SWT. Untuk mengenalkan ibadah kepada anak-anak dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak-anak untuk mengetahui kebersihan dari kotoran atau dari najis-najis tertentu serta cara membersihkannya, membiasakan anak untuk shalat dengan cara mengajaknya shalat berjamaah, serta membiasakan anak untuk mengaji dan bersedekah.

Pada kegiatan maghrib mengaji ini nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada

anak-anak di desa Minta Kasih ialah sebagai berikut : 1. Menanamkan kepada anak-anak untuk mengenal dan taat kepada Allah SWT, hal ini dilakukan dengan cara mengajak anak-anak untuk shalat maghrib dan isya berjamaah di mesjid lalu melakukan mengaji bersama setelah maghrib sembari mengajari anak-anak gerakan shalat yang baik dan benar. 2. Mendidik anak-anak untuk mencintai nabi, hal ini dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah nabi kepada anak-anak pada saat kegiatan maghrib mengaji. 3. Mengajarkan anak-anak untuk bersedekah, hal ini dilakukan dengan cara memberitahu anak-anak nikmat dan kebaikan dari sedekah tersebut. 4. Mengajarkan anak-anak untuk tidak suka berdusta, hal ini dilakukan dengan cara memberitahu anak-anak dampak dari berudsta dan membiasakan anak-anak untuk menjaga amanah.

KESIMPULAN

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan maghrib mengaji ini yaitu: a. Menghadirkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak usia dini sehingga anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat sesuai dengan hukum tajwid dan penyebutan makharijul hurufnya, b. Membentuk rutinitas yang baik dalam kehidupan sehari-hari, c. Menghadirkan antusias anak-anak untuk mengetahui terkait kisah-kisah nabi.

Pada kegiatan maghrib mengajin ini dapat menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan terhadap anak-anak desa Minta Kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Haruna, S. R., Haerani, H., Palayukan, S. S., Ponseng, N. A., Rahmadani, S., & Mondjil, R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Gadget Addicted Pada Anak Usia Sekolah Dasar. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Munti, N. Y. S., & Syaifuddin, D. A. (2020). Analisa Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Bidang Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1799-1805.
- Muftisany, H. (2022). *Gerakan Maghrib Mengaji*. Yogyakarta: Elementa Media.
- Nurpajriah, Via dan Sudrajata, anton (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimanan Timur, Cirebon. *Cirebon: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 5(3). 11-20.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta